

KIA9\_AKPM\_069

## ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERIKLAMAN DAN MEDIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Siti Almurni<sup>1)</sup>, Siti Ayu Nurmala Dewi<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta  
email: siti\_almurni@stei.ac.id

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta  
email: ayunurmalaa23@gmail.com

### Abstract

*This research intend to compare the financial performance before and during covid-19 pandemic in advertising and media companies listed on Indonesia Stock Exchange for 2019- 2020 period. This research uses a type of comparative causal research, a causal approach as measured by the paired sample t-test and the Wilcoxon signed rank test which was previously carried out with the normality test and processed with 2021 version of SPSS. The population of this research were advertising and media companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2020 period. The sample selection was determined based on the purposive sampling method, with a total sample of 19 advertising and media companies so the total of observations in this research were 38 observations. The data used in this research is secondary data. Data collection techniques use documentation through the official IDX website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the websites of each company. The results of this research shows that PBV, GPM, and DER have increased, while TATO and CR have decreased during the pandemic in advertising and media companies listed on Indonesia Stock Exchange for 2019-2020 period.*

**Keywords:** Comparison, Financial performance, before and during the pandemic

### PENDAHULUAN

Saat ini sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia sedang mengalami pandemi yang disebabkan adanya Corona Virus, hal ini jelas mengubah semua aspek kehidupan. Berdasarkan data dari website resmi pemerintah [covid19.go.id](http://covid19.go.id) (24 agustus 2021) penduduk Indonesia telah terinfeksi sebanyak 4.008.166 jiwa dengan diantaranya sembuh sebanyak 3.606.164 jiwa dan meninggal sebanyak 128.252 jiwa. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah membuat peraturan adanya pembatasan aktivitas untuk masyarakat di luar lingkungan rumah. Upaya ini dilakukan agar mengurangi korban jiwa terhadap virus Covid-19.

Sementara dampak negatif dari pembatasan aktivitas terhadap masyarakat inipun menimbulkan kerugian yang dialami oleh beberapa perusahaan. Berdasarkan data dari website resmi Indonesia Stock Exchange, berikut ini daftar perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengalami kerugian akibat dari pandemi covid-19 : PT Timah Indonesia, PT Kereta Api Indonesia, PT Hutama Karya, PT Garuda Indonesia, PT Pertamina.

Menurut Nibras Anny Khabibah., et al dengan penelitian yang berjudul “Covid-19 dan Reaksi Pasar Perusahaan Makanan dan Minuman” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan harga saham perusahaan makanan dan minuman pasca pengumuman presiden mengenai kasus pertama pasien positif Covid-19 di Indonesia.



Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nurmasari dengan judul "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)" Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadi perbedaan signifikan, hal ini ditunjukkan dengan harga saham yang mengalami penurunan sedangkan volume transaksi mengalami peningkatan dibandingkan sebelum adanya kasus covid-19.

Berdasarkan latar belakang peneliti terdahulu dan referensi lainnya, dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 sangat berdampak pada berbagai sektor bisnis, Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang perbedaan kinerja keuangan sub sektor perusahaan periklanan dan media yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena itu peneliti mengambil judul "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Periklanan dan Media yang Terdaftar di BEI".

## STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Ismail dan Darsono (2009), kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka- angka keuangan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Jones (2004:115) adalah:

#### 1. Risiko

Keuntungan atau gain yang didapat oleh investor tidak terlepas dari risiko yang melekat pada setiap perusahaan. Risiko adalah kemungkinan realized return suatu investasi akan berbeda dengan expected return investasi tersebut.

#### 2. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan (firm size) adalah salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai alat bantu mengukur besar kecilnya perusahaan.

### Ukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran Kinerja Keuangan Perusahaan, menurut Jones (2004) kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari 2 ukuran yaitu:

#### 1. *Market-based measure*

Return dari sebuah saham merupakan salah satu tolak ukur dari kinerja saham sehingga para investor selalu berusaha memaksimalkan tingkat return yang akan dihasilkan setelah memperhitungkan faktor risiko. Return juga merupakan hasil ataupun keuntungan yang didapat dari proses investasi yang dapat digunakan untuk memotivasi investor dalam berinvestasi. Keuntungan menggunakan perhitungan berdasarkan pasar adalah return saham tidak rentan terhadap perbedaan yang muncul akibat perlakuan akuntansi yang beragam serta manipulasi yang dapat muncul dalam laporan keuangan. Menurut Ra'ed Masa'deh et al. 2020 terdapat tiga (3) rasio pendekatan berbasis pasar yang umum adalah:

#### 2. *Price to Earnings Ratio*

*Price-to-earning ratio* adalah ukuran kepercayaan pasar terhadap saham suatu perusahaan. Cara umum untuk menghitung rasio (dengan membagi harga pasar dengan laba per saham) adalah praktis, karena analis dapat mengamati harga per saham dan laba per saham historis untuk sebagian besar perusahaan.

### 3. *Market to Book Ratio*

*Market to book ratio* atau yang dikenal juga sebagai *price book value*. Beberapa peneliti telah menggunakan rasio pasar terhadap buku sebagai ukuran kinerja pasar. Rasio dapat dihitung dengan membagi nilai pasar perusahaan dari ekuitas biasa pada suatu titik waktu dengan nilai buku ekuitas pemegang saham biasa dari neraca perusahaan baru-baru ini (Stickney et al., 2007). *Market to book ratio* dihitung menggunakan rumus berikut:

### 4. *Cash flow per Share*

Beberapa analis dan investor menghitung rasio dan statistik lain yang dapat memberikan informasi tambahan (Stittle, 1997). Oleh karena itu, beberapa analis menggunakan rasio arus kas per saham (juga dikenal sebagai arus kas terhadap belanja modal).

### 5. *Accounting-based measure*

Dasar pemikiran *accounting-based measure* ini adalah fokus terhadap reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen. Dengan kata lain, pengukuran return akuntansi ini hanya berdasarkan kondisi finansial internal perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal.

Menurut Syafri (2008) menyatakan bahwa sulit memahami laporan keuangan dalam bentuk aslinya, untuk itu maka ditempuh berbagai cara untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan yaitu Analisis common size, analisis indek, analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio yang umum digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio pasar.

#### 1. Rasio Profitabilitas

Menurut Syafri (2008) mendefinisikan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Berdasarkan arti tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit dengan menggunakan tolak ukur beberapa periode untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai efisien dan efektifitas perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gross Profit Margin (GPM), adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih (Arifin dan Marlius, 2017).

#### 2. Rasio Solvabilitas

Syafri (2008) mendefinisikan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi atau bangkrut. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio (DER). Debt to equity ratio menggambarkan dalam bentuk pengukuran sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang (Sawir, 2001).

#### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien manajemen

perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan (Syafri, 2008). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah total assets turn over (TATO). Total assets turn over (TATO) merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektif penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Sawir, 2001).

#### 4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan mengenai kemampuan perusahaan- perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syafri, 2008). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR) yang dirumuskan sebagai berikut :

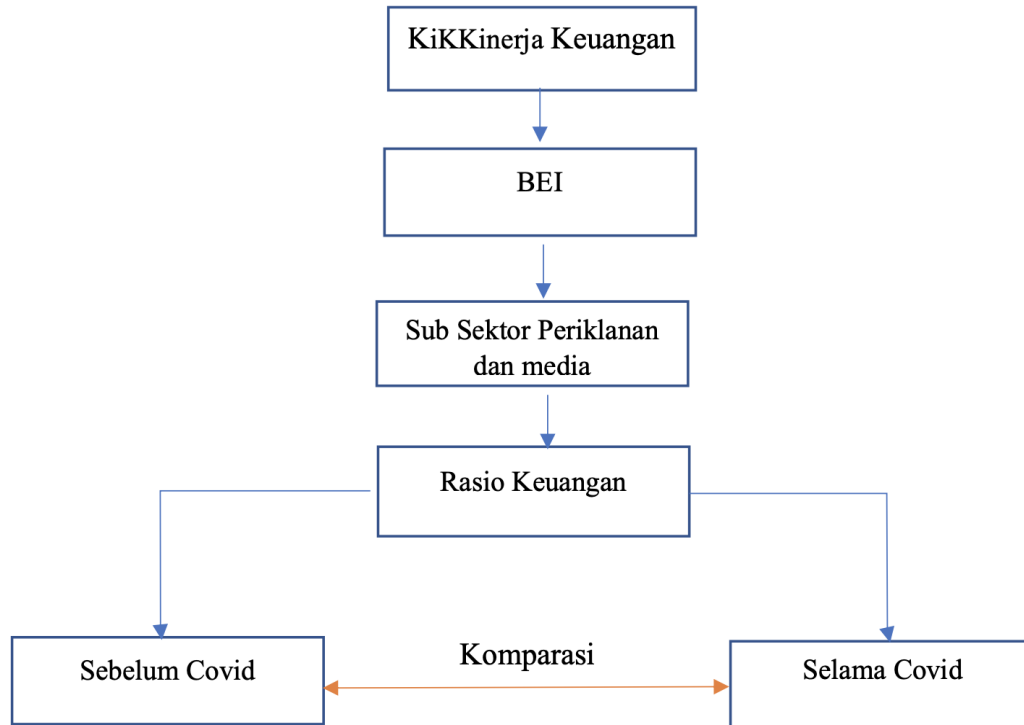
#### Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006:242) Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu :

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

### Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal komparatif. Menurut Kerlinger (dikutip Emzir, 2010:119) penelitian kausal komparatif (causal comparative research) yang disebut juga penelitian ex post facto adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan periklanan dan media yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020 yang diperoleh dari website [idx.co.id](http://idx.co.id). Teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: "purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu." Hasil dari *purposive sampling* sebagai berikut :

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan subsektor periklanan dan media yang terdaftar di	19

	Bursa Efek Indonesia.	
2	Perusahaan subsektor periklanan dan media yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2019-2020	0
Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel		19
Jumlah tahun penelitian		2
Jumlah sampel penelitian		38

**Tabel 1.**  
**Penentuan Sampel**

Sumber: Data diolah peneliti dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah sampel yang dapat diteliti sebanyak 38 sampel data perusahaan periklanan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019- 2020.

### Teknis Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periklanan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi non participant adalah observasi yang dilakukan tanpa menjadi bagian dari perusahaan dan hanya sebagai pengumpul data ( Sugiono, 2017 ). Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan dengan cara membaca, mencatat, serta mempelajari uraian dari beberapa sumber seperti karya ilmiah berupa jurnal-jurnal, buku-buku serta sumber yang relevan.

### Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel- variabel yang terkait dalam penelitian ini, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian ini pendekatan pengukuran kinerja keuangan dibagi menjadi 2 yaitu :

#### 1. Market-based measure

Menurut Ra'ed Masa'deh et al. 2020 Berikut ini tiga rasio pendekatan berbasis pasar yang umum ialah

- Price to Earnings Ratio

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

- Market to Book Ratio

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}} \times 100\%$$

c. Cash flow per Share

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}} \times 100\%$$

1. Accounting-based measure

Accounting-based measure dibagi terbagi menjadi beberapa rasio keuangan dan ada pula yang memiliki variabel yang sama dengan yang lainnya. Maka dari itu tidak perlu melakukan perhitungan semua rasio untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Yang paling utama yaitu :

Rasio Profitabilitas,

a) Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Hasil Penjualan Bersih}}$$

d) Gross Profit Margin (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Hasil Penjualan Bersih}}$$

e) Rasio Solvabilitas

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

f) Rasio Aktivitas

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

g) Rasio Likuiditas

- Current Ratio (CR)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Quick Ratio (QR)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

h) Rasio Pasar

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan melalui 5 (Lima) variabel yaitu, *market to book value (MBV)*, *gross profit margin (GPM)*, *debt to equity ratio (DER)*, *total asset turnover (TATO)*, *current ratio (CR)*.

### Teknis Analisis

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji normalitas dan uji beda rata-rata dengan menggunakan paired sample t- test dan wilcoxon signed rank test.

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2016:147) mengemukakan bahwa statistic deskriptif akan memberikan gambaran atas nilai variabel independen maupun variabel dependen. Statistic deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang bermaksud tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### 2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini harus dilakukan karena untuk melakukan pengujian selanjutnya. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov. Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### 3) Uji Beda Rata-Rata

Uji beda rata-rata ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio keuangan sebelum dengan rasio keuangan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan periklanan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian beda rata-rata ini dilakukan dengan dua cara pengujian yaitu Paired Sample T-Test dan Wilcoxon Signed Rank Test. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian yang dilakukan adalah paired sample t-test. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian yang dilakukan adalah wilcoxon signed rank test.

#### A. Paired Sample t-Test

Penelitian ini membandingkan rasio keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19, maka pengujian yang dilakukan yaitu uji paired sample t-test. Uji paired sample t-test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perlakuan ataupun keadaan yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pada rata-rata secara statistik. Menurut Mengkuningtyas (2015) Dari hasil pengujian, apabila signifikansi >0,05, maka data tidak berbeda, sedangkan apabila signifikansi <0,05 maka data berbeda.

Berikut ini merupakan rumus untuk mencari perbandingan menggunakan paired sample t-test:



$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- $n_1$  : Jumlah data sebelum
- $n_2$  : Jumlah data selama
- $\bar{X}_1$  : Rata-rata sebelum
- $\bar{X}_2$  : Rata-rata selama
- $S_1$  : Simpangan baku sebelum
- $S_2$  : Simpangan baku selama
- $S_1^2$  : Varians sebelum
- $S_2^2$  : Varians selama
- $r$  : Korelasi antara sebelum dan selama

#### Wilcoxon Signed Rank Test

Pengujian wilcoxon signed rank test dilakukan apabila data penelitian tidak berdistribusi normal. Sama halnya dengan paired sample t-test, pengujian ini juga untuk mengetahui perbedaan pada suatu penelitian yang berbeda perlakuan atau keadaan. Menurut Utama (dikutip oleh Retnani, 2017, hal. 10). Kriteria pengujian wilcoxon signed rank test yaitu taraf nyata yang digunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05), jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau penjelasan umum atas data yang telah dikumpulkan dan diteliti pada periode tertentu meliputi variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV_sebelum_covid	19	0.725	5084.44	1372.16	1522.32
PBV_selama_covid	19	-4.58	8495.94	1738.38	2365.64
GPM_sebelum_covid	19	0.0514	10.000	0.4222	0.2297
GPM_selama_covid	19	-0.2633	24.290	0.4645	0.5617
DER_sebelum_covid	19	0.0185	65.861	12.702	19.979
DER_selama_covid	19	-31.372	390.320	27.443	89.395

TATO_sebelum_covid	19	0.0347	12.477	0.5359	0.3188
TATO_selama_covid	19	0.0160	0.9427	0.4373	0.2887
CR_sebelum_covid	19	0.4413	230.208	36.951	54.390
CR_selama_covid	19	0.1663	105.680	31.106	31.488

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Sumber : data sekunder diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel PBV sebelum adanya pandemi memiliki nilai minimum 0,725, nilai maksimum 5084,44, serta nilai rata-rata 1372,16 dan standar deviasi 1522,32. PBV selama adanya pandemi memiliki nilai minimum -4,58, nilai maksimum 8495,94, serta nilai rata-rata 1738,38 dan standar deviasi 2365,64. Variabel Gross Profit Margin (GPM) sebelum adanya pandemi memiliki nilai minimum 0,0514, nilai maksimum 10,000, serta nilai rata-rata 0,4222 dan standar deviasi 0,2297. Gross Profit Margin (GPM) selama adanya pandemi memiliki nilai minimum -0,2633, nilai maksimum 24,290, serta nilai rata-rata 0,4645 dan standar deviasi 0,5617. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebelum adanya pandemi memiliki nilai minimum 0,0185, nilai maksimum 65,861, serta nilai rata-rata 12,702 dan standar deviasi 19,979. Debt to Equity Ratio (DER) selama adanya pandemi memiliki nilai minimum -31,372, nilai maksimum 390,320, serta nilai rata-rata 27,443 dan standar deviasi 89,395. Variabel Total Aset Turn Over (TATO) sebelum adanya pandemi memiliki nilai minimum 0,0347, nilai maksimum 12,477, serta nilai rata-rata 0,5359 dan standar deviasi 0,3188. Rasio Aktivitas (TATO) selama adanya pandemi memiliki nilai minimum 0,0160, nilai maksimum 0,9427, serta nilai rata-rata 0,4373 dan standar deviasi 0,2887. Variabel Current Ratio (CR) sebelum adanya pandemi memiliki nilai minimum 0,4413, nilai maksimum 230,208, serta nilai rata-rata 36,951 dan standar deviasi 54,390. Rasio Current Ratio (CR) selama adanya pandemi memiliki nilai minimum 0,1663, nilai maksimum 105,680, serta nilai rata-rata 31,106 dan standar deviasi 31,488.

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut ini merupakan uji normalitas untuk setiap variabel:

		PBV_sebelum	PBV_selama
N		19	19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	137,21571835953	173,83840432105
	Std.	152,23156175605	236,56445873267
	Deviation	9	8
Most Extreme Differences	Absolute	,184	,231

	Positive	,176	,227
	Negative	-,184	-,231
Test Statistic		,184	,231
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 <sup>c</sup>	,009 <sup>c</sup>

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas Price Book Value**  
Sumber : data sekunder diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *PBV* sebelum adanya pandemi sebesar 0,091 dan nilai signifikansi *PBV* selama adanya pandemi sebesar 0,009. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa variabel *PBV* sebelum pandemi dan selama pandemi tidak berdistribusi secara normal.

		GPM_sebelum	GPM_selama
N		19	19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,422230363711	,464533313326
	Std. Deviation	,229703518205	,561734902754
Most Extreme Differences	Absolute	,135	,235
	Positive	,135	,235
	Negative	-,074	-,124
		,135	,235
Test Statistic			
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,007 <sup>c</sup>

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas Gross Profit Margin**  
Sumber : data sekunder diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum adanya pandemi sebesar 0,200 dan nilai signifikansi *Gross Profit Margin* (GPM) selama adanya pandemi sebesar 0,007. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa variabel *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum pandemi berdistribusi normal akan tetapi variabel *Gross Profit Margin* (GPM) selama pandemi tidak berdistribusi secara normal.

		DER_sebelum	DER_selama
N		19	19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,2702315304	2,74430837262
	Std. Deviation	1,9979407341	8,93949140294
Most Extreme Differences	Absolute	,382	,425
	Positive	,382	,425
	Negative	-,265 ,382	-,327 ,425
Test Statistic			
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas Debt to Equity Ratio**

Sumber : data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum adanya pandemi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio (DER)* selama adanya pandemi sebesar 0,000. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum pandemi dan selama pandemi tidak berdistribusi secara normal.

		TATO_sebelum	TATO_selama
N		19	19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,535921345742	,437320285605
	Std. Deviation	,318769110931	,288650510001
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,136
	Positive	,094	,136
	Negative	-,112 ,112	-,085 ,136
Test Statistic			
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Normalitas Total Asset Turnover Test**

Sumber : data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Total Aset Turn Over (TATO)* sebelum adanya pandemi sebesar 0,200 dan nilai signifikansi *Total Aset Turn Over (TATO)* selama adanya pandemi sebesar 0,200. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa variabel *Total Aset Turn Over (TATO)* sebelum pandemi dan selama pandemi berdistribusi secara normal.

		CR_sebelum	CR_selama
N		19	19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,695120884126	3,110552910968
	Std. Deviation	5,438973169956	3,148817765292
Most Extreme Differences	Absolute	,349	,201
	Positive	,349	,201
	Negative	-,275 ,349	-,175 ,201
Test Statistic			
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,042 <sup>c</sup>

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Normalitas Current Ratio**  
Sumber : data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Current Ratio (CR)* sebelum adanya pandemi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi *Current Ratio (CR)* selama adanya pandemi sebesar 0,042. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa variabel *Current Ratio (CR)* sebelum pandemi dan selama pandemi tidak berdistribusi secara normal.

### 3) Uji Beda Rata-Rata

#### 1. Uji Paired Sample t-Test

Di bawah ini merupakan hasil perbandingan TATO sebelum dan selama pandemi Covid-19:

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TATO_sebelum	,535921345742	19	,3187691109319	,0731306495197
	TATO_selama	,437320285605	19	,2886505100013	,0662209685841

**Tabel 7.**  
**Hasil Paired Samples Statistics TATO Paired Samples Statistics**

Sumber: data sekunder diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata TATO sebelum pandemi sebesar 0,5359, standar deviasi sebesar 0,3188, dan rata-rata *standar error* sebesar 0,0731. Sedangkan rata-rata TATO selama pandemi sebesar 0,4373, standar deviasi sebesar 0,2886, dan rata-rata *standar error* sebesar 0,6622. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa rata-rata TATO sebelum pandemi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata TATO selama pandemi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara TATO sebelum pandemi dengan TATO selama pandemi.

	Paired Differences					t	df	Sig. (2tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TATO_sebelum - TATO_selama	,09860 10601 3684	,200831599 3954	,046073928 7597	,001803327 7251	,195398792 5486	2,140	18	,046

**Tabel 8.**  
**Hasil Paired Samples Test TATO Paired Samples Test**  
Sumber : data sekunder diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa t hitung dari kedua data TATO sebesar 2,140, *degree of freedom* sebesar 18, dan nilai signifikansi sebesar 0,046. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara TATO sebelum pandemi dengan TATO selama pandemi.

## 2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ini digunakan pada empat variabel, yaitu PBV, GPM, DER, dan CR

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PBV_selama - PBV_sebelum	Negative Ranks	9 <sup>a</sup>	9,00	81,00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	10,90	109,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	19		

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada variabel PBV**  
Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 9 data yang menunjukkan PBV selama pandemi < PBV sebelum pandemi, 10 data yang menunjukkan PBV selama pandemi > PBV sebelum pandemi, dan tidak ada data yang menunjukkan PBV selama pandemi = PBV sebelum pandemi.

	PBV_selama - PBV_sebelum
Z	-,229 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,819

**Tabel 10.**  
**Hasil Test Statistics PBV Test Statisticsa**

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa nilai Z sebesar -0,229 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,819. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,819 yang berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara PBV sebelum pandemi dengan PBV selama pandemi.

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GPM_selama - GPM_sebelum	Negative Ranks	9 <sup>a</sup>	83,00
	Positive Ranks	9 <sup>b</sup>	88,00
	Ties	1 <sup>c</sup>	
	Total	19	

**Tabel 11.**  
**Hasil Ranks GPM Ranks**

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 9 data yang menunjukkan GPM selama pandemi < GPM sebelum pandemi, 9 data yang menunjukkan GPM selama pandemi > GPM sebelum pandemi, dan 1 data yang menunjukkan GPM selama pandemi = GPM sebelum pandemi.

	GPM_selama - GPM_sebelum
Z	-,109 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,913

**Tabel 12.**  
**Hasil Test Statistics GPM**

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai  $z$  sebesar  $-0,109$  dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,913$ . Dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0,913$  yang berarti  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara GPM sebelum pandemi dengan GPM selama pandemi.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER_selama - DER_sebelum	Negative Ranks	8 <sup>a</sup>	9,25	74,00
	Positive Ranks	11 <sup>b</sup>	10,55	116,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	19		

**Tabel 13.**  
**Hasil Ranks DER Ranks**

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 8 data yang menunjukkan DER selama pandemi  $<$  DER sebelum pandemi, 11 data yang menunjukkan DER selama pandemi  $>$  DER sebelum pandemi, dan tidak ada data yang menunjukkan DER selama pandemi = DER sebelum pandemi.

	DER_selama - DER_sebelum
Z	$-,845^b$
Asymp. Sig. (2-tailed)	$,398$

**Tabel 14.**  
**Hasil Test Statistics DER Test Statistics**

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai  $Z$  sebesar  $-0,885$  dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,398$ . Dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0,398$  yang berarti  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara DER sebelum pandemi dengan DER selama pandemi.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR_selama - CR_sebelum	Negative Ranks	12 <sup>a</sup>	9,00	108,00
	Positive Ranks	7 <sup>b</sup>	11,71	82,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	19		

**Tabel 15.**  
**Hasil Ranks CR Ranks**

Sumber: data sekunder diolah, 2021



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 12 data yang menunjukkan CR selama pandemi < DER sebelum pandemi, 7 data yang menunjukkan CR selama pandemi > CR sebelum pandemi, dan tidak ada data yang menunjukkan CR selama pandemi = CR sebelum pandemi.

	CR_selama - CR_sebelum
Z	-,523 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,601

**Tabel 16.**  
**Hasil Test Statistics CR Test Statistics<sup>a</sup>**

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai Z sebesar -0,523 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,601. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,601 yang berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara CR sebelum pandemi dengan CR selama pandemi.

### Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan price to book value sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan periklanan dan media yang tergabung di Bursa Efek Indonesia. Pengujian price to book value pada tabel 4.2 statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata PBV selama pandemi mengalami kenaikan dibanding sebelum pandemi. Sementara hasil pengujian PBV yang menggunakan Wilcoxon signed rank test pada tabel 4.11, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,819. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,819 yang berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara PBV sebelum pandemi dengan PBV selama pandemi. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat 9 perusahaan yang memiliki price book value kurang baik selama adanya pandemi dikarenakan perusahaan masih belum mampu memaksimalkan dalam mengelola ekuitas yang menyebabkan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai buku (book value) sehingga berdampak pada price to book value. Dan terdapat 10 perusahaan yang memiliki price book value lebih baik sebelum adanya pandemi. Hal ini dikarenakan perusahaan cukup maksimal dalam mengelola ekuitas yang menyebabkan perusahaan tersebut memiliki kontribusi yang baik dalam menjamin nilai buku (book value), dibandingkan dengan price to book value selama adanya pandemi Covid-19.

2. Perbedaan gross profit margin sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan periklanan dan media yang tergabung di Bursa Efek Indonesia Hasil pengujian gross profit margin (GPM) pada tabel statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebelum pandemi sebesar 0,4222 sementara selama pandemi sebesar 0,4645. Hal ini dapat disimpulkan bahwa GPM selama pandemi mengalami peningkatan. Sementara untuk pengujian gpm yang menggunakan wilcoxon signed rank test pada tabel 4.13, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,913 yang berarti > 0,05. Hal ini menandakan bahwa antara gross profit margin sebelum adanya pandemi dengan gross profit margin selama adanya pandemi tidak terdapat perbedaan. Dapat dikatakan bahwa Rasio Profitabilitas yang diprosikan oleh gross profit margin pada perusahaan periklanan dan media yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang tidak signifikan.

3. Perbedaan debt to equity ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan periklanan

dan media yang tergabung di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa debt to equity ratio memiliki rata-rata sebelum adanya pandemi sebesar 12,702 dan rata-rata debt to equity selama adanya pandemi sebesar 27,443. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER selama pandemi mengalami kenaikan dibandingkan sebelum pandemi. Dan berdasarkan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,398 yang berarti lebih dari  $> 0,05$ , maka secara statistik debt to equity ratio sebelum adanya pandemi dengan debt to equity ratio selama adanya pandemi tidak terdapat perbedaan. Sementara berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa terdapat 8 data yang menunjukkan DER selama pandemi  $<$  DER sebelum pandemi, 11 data yang menunjukkan DER selama pandemi  $>$  DER sebelum pandemi, dan tidak ada data yang menunjukkan DER selama pandemi  $=$  DER sebelum pandemi. Dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio mengalami kenaikan selama pandemi. Debt to equity ratio sebelum adanya pandemi lebih baik dibandingkan dengan debt to equity ratio selama adanya pandemi.

4. Perbedaan total assets turnover sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan periklanan dan media yang tergabung di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian total assets turnover pada tabel 4.2 sebelum pandemi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5359 sedangkan nilai rata-rata TATO selama pandemic menunjukkan 0,4373. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata total assets turnover perusahaan periklanan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kemudian pula dapat dilihat dari hasil pengujian Paired Samples Test pada tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046, nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ . Maka berdasarkan hasil pengujian paired t-test terdapat perbedaan total assets turnover antara sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19. Perbedaan tersebut disebabkan pendapatan atau penjualan yang diperoleh mayoritas perusahaan menurun dari tahun sebelumnya. Pendapatan atau penjualan yang digunakan sebagai pembilang pada total assets turnover sangat mempengaruhi hasil rasio ini. Semakin tinggi pendapatan atau penjualan yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi rasio yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pendapatan atau penjualan perusahaan, maka semakin rendah rasio yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa mayoritas perusahaan yang memiliki total assets turnover kurang baik selama adanya pandemi dikarenakan kurang optimalnya pengelolaan aset perusahaan, dibandingkan dengan total assets turnover sebelum adanya pandemi Covid-19. Dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas perusahaan kurang baik selama adanya pandemi, yang dibuktikan dari hasil perhitungan total assets turnover perusahaan.

5. Perbedaan current ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan periklanan dan media yang tergabung di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa current ratio sebelum adanya pandemi memiliki rata-rata sebesar 36,951 dan rata-rata current ratio selama adanya pandemi sebesar 31,106. Hal ini dapat disimpulkan bahwa CR selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan sebelum pandemi. Pengujian current ratio pada tabel 4.17 yang menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, menunjukkan nilai sebesar 0,601 yang berarti  $> 0,05$ . Hal ini berarti bahwa antara current ratio sebelum adanya pandemi dengan current ratio selama adanya pandemi tidak terdapat perbedaan. Dalam hal ini mayoritas perusahaan mengalami penurunan current ratio selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi. Hal ini dikarenakan perusahaan masih belum maksimal mengelola aset lancarnya yang menyebabkan aset lancar tersebut memiliki kontribusi yang kurang dalam menjamin hutang lancarnya, dibandingkan dengan current ratio sebelum adanya pandemi Covid-19. Dapat dikatakan bahwa likuiditas yang diprosikan oleh current ratio pada perusahaan periklanan dan media yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia kurang baik selama pandemi berlangsung, karena current ratio mayoritas perusahaan menurun.

## SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Price to book value (PBV) pada perusahaan periklanan dan media yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia mengalami perbedaan hal ini ditandai dengan kenaikan nilai pbv tiap perusahaan yang cukup signifikan selama pandemi. Mayoritas perusahaan mengalami kenaikan hal ini dikarenakan perusahaan berupaya secara optimal dalam mengelola ekuitas sehingga berdampak pada book value dan mempengaruhi price book value.
- 2) Gross profit margin (GPM) perusahaan subsektor periklanan dan media mengalami kenaikan yang cukup signifikan selama pandemi. Hal ini dikarenakan laba kotor yang dihasilkan setiap perusahaan dari penjualan bersih masih cukup baik.
- 3) Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan selama pandemi. Hal ini mengkhawatirkan beberapa perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang menggunakan modal yang dimiliki.
- 4) Total asset turnover (TATO) mengalami penurunan selama pandemi. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa mayoritas perusahaan yang memiliki total assets turnover kurang baik selama adanya pandemi dikarenakan perusahaan kurang optimal dalam mengelola aset perusahaan.
- 5) Current ratio (CR) pada perusahaan periklanan dan media yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan selama pandemi, karena beberapa perusahaan memiliki utang lancar lebih besar daripada aset lancarnya.

### Implikasi

Implikasi dari penelitian tentang komparasi rasio keuangan sebelum dan selama masa pandemi adalah sebagai berikut

- 1) Bagi pihak perusahaan periklanan dan media diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar kembali optimal seperti sebelum pandemi.
- 2) Bagi perusahaan, diharapkan dapat menyediakan data-data yang dibutuhkan secara lengkap, agar pembaca laporan keuangan tidak kesulitan dalam membaca laporan keuangan.
- 3) Bagi perusahaan, diharapkan dapat melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan rasio keuangan yang lain juga sebagai variabel penelitiannya, sehingga hasil penelitian mengenai topik ini lebih luas lagi.

### Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian tidak bisa digeneralisasi untuk semua perusahaan yang ada di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini sekiranya dapat menambahkan variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian yang digunakan, sehingga hasil penelitiannya lebih luas lagi mengenai rasio keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. karena penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan periklanan dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian

berikutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## REFERENSI

- Alexander W Bartik., et al. (2020). "The Impact of COVID-19 on Small Business Outcomes and Expectations." *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117(30).
- Annisa Novie Destari. (2020). "DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR PARIWISATA INDONESIA DI PT. BUKIT ULUWATU VILLA TBK."
- Asad A. Aburumman. (2020). "COVID-19 Impact and Survival Strategy in Business Tourism Market: The Example of the UAE MICE Industry." *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(1).
- Astri Mariana Isnawati & Muhammad Jalari. (2021). "Analisa Faktor-Faktor Pengaruh Minat Beli Paket Data Telkomsel Dengan Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Variabel Moderating." *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(2).
- Danna Solihin & Camelia Verahastuti. (2020). "Profitabilitas Sektor Telekomunikasi Di Tengah Pandemi Covid-19." *AKTUAL*, 5(2).
- Fahmi I. (2012). "Analisis Kinerja Keuangan." Bandung:(Alfabeta). Fahmi I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:(Alfabeta).
- Haddy Jallow., et al. (2020). "The Impact of COVID-19 Outbreak on United Kingdom Infrastructure Sector." *Smart and Sustainable Built Environment*.
- Hendry Andres Maith. (2013). "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK." *Jurnal EMBA*, 1(3), 619–628.
- Ifa Nurmasari. (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)." *Jurnal Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi (SEKURITAS)*, 3(3).
- Ihsan Effendi & Prawidya Hariani Rs. (2020). "Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah." *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(2).
- Ilhami & Husni Thamrin. (2021). "ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1).
- Ismail & Darsono. (n.d.). "Sistem Pengendalian Manajemen." Jakarta :(Mitra Wacana Media). Jumingan. (2006). "Analisis Laporan Keuangan." Jakarta:(PT. Bumi Aksara.).
- Mustafa. (2021). "DAMPAK COVID-19 PADA INDUSTRI SIARAN TELEVISI DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 5(1).
- Nibras Anny Khabibah., et al. (2021). "COVID-19 DAN REAKSI PASAR PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA." *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 113–126.
- Ra'ed Masa'deh., et al. (2015). "Accounting vs. Market-based Measures of Firm Performance Related to Information Technology Investments." *International Review of Social Sciences and Humanities*, 9(1).
- Rahmanda Rafsyanjani & Eni Wuryani. (2021). "Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi DI BEI Sebelum dan Sesudah Covid-19." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 1–9. Swita Angelina Kaunang. (2013). "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Syafri Harahap Sofyan. (2008). "Analisa Kritis atas Laporan Keuangan." Jakarta:(PT. Raja Grafindo Persada).

- Veronica Stephanie Sullivan & Sawidji Widoatmodjo. (2021). "KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI (COVID – 19)." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257–266.
- Victor Prasetya. (2021). "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi COVID 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5).

